

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini di sajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam tehnik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkandengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut : (a) Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018. (b) Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018, (c) Bagaimana dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **A. Konsep Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MIN 9 Blitar**

Sebagaimana yang telah dikonsepskan dalam penerapan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar ialah dengan menggunakan strategi pembiasaan, dengan menggunakan pendekatan pembiasaan tersebut dirasa cukup efektif untuk membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter adalah menanamkan kepribadian khususnya pada perilaku anak dalam rangka belajar disiplin belajar untuk tertib belajar membiasakan anak mengikuti pembelajaran dengan baik. Di MIN 9 Blitar ini

sudah ada konsep untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti di setiap ruang kelas terdapat tulisan-tulisan yang mengajak siswa untuk berbuat baik. Seperti siswa di ajari setiap pagi mereka datang dimadrasah disambut dengan Bapak/Ibu guru serta bersalaman dengan guru harus dengan menunduk, tidak hanya waktu pagi saat datang tetapi saat pulang juga untuk melatih kedisiplinan para siswa, berdoa bersama dengan orang tua, harus turun dari kendaraan, setelah memasuki gerbang sepeda tidak boleh dinaiki baik siswa maupun Bapak/Ibu guru, ketika bertemu orang yang lebih tua harus menyapa berjalan tidak boleh sederajat diantaranya seperti itu.

Penerapan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar bekerja sama dengan Bapak/Ibu guru, wali murid dan siswa. Kunci dari pelaksanaan pendidikan karakter adalah salah satunya keteladanan Bapak/Ibu guru, jika Bapak/Ibu guru bersikap, bertindak, berpakaian rapi siswa akan mencontohnya. Nilai pendidikan karakter yang sangat di utamakan di madrasah ini adalah nilai etika, kejujuran, dan peduli lingkungan.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>1</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter

---

<sup>1</sup>Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2013), hal. 19.

peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan agar anak memberikan kontribusi yang positif tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat. Selain itu tugas seorang guru juga harus mampu memberi tauladan yang baik, mampu membentuk watak peserta didik, pembentukan tersebut tidak hanya harus dilakukan atau dipraktikkan di lingkungan sekolah saja akan tetapi di lingkungan masyarakat juga. Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik yakni bagaimana seorang guru itu harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya seperti bagaimana guru berperilaku, bagaimana guru berkomunikasi, yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik.

Selanjutnya penerapan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar sudah sesuai dengan teori di atas dimana dalam pelaksanaannya guru sudah memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di MIN 9 Blitar. Dalam proses pelaksanaannya pendidikan karakter yang diutamakan melalui kegiatan pembiasaan yaitu nilai religious, disiplin, jujur dan peduli lingkungan dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada baik secara terprogram, rutin dan spontan.

---

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 23

Nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 karakter pembentuk bangsa, akan tetapi tergantung pelaksanaan atau kebutuhan madrasah masing-masing. Dari hasil pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di MIN 9 Blitar pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai yang diterapkan yakni nilai religius, disiplin, kejujuran dan peduli lingkungan. Semua kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada di MIN 9 Blitar semua sangat mendukung pendidikan karakter, mulai dari kegiatan pembiasaa memasuki gerbang pintu madrasah hingga siswa pulang dari madrasah.

#### **B. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MIN 9 Blitar**

Sejatinya pendidikan karakter merupakan pendidikan berbasis berkelanjutan yang tidak hanya dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga lembaga pendidikan non formal maupun lembaga pendidikan informal. Pendidikan tersebut tidak terpaku hanya pada satuan pendidikan, namun secara menyeluruh baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, karena hal tersebut menyangkut pada karakter atau pribadi seseorang sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Baik buruknya karakter yang dimiliki individu tersebut juga didasarkan pada pola pembinaan dan kebiasaan yang dilakukan di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berbagai strategi dan alternatif yang dapat dilakukan untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dikemukakan Kementerian Pendidikan Nasional di atas. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut merupakan proses pembiasaan yang dilakukan baik di lingkungan

sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk melakukan perbuatan baik maupun buruk. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut secara sistematis dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sehingga akan secara jelas pokok-pokok yang harus dilaksanakan dan dituangkan ke dalam rancangan pembelajaran.

Di lembaga sekolah, pendidikan karakter tidak dimasukkan ke dalam pokok bahasan tertentu tetapi diintegrasikan secara sistematis sesuai dengan perencanaan. Selain itu, pendidikan karakter dilaksanakan melalui 3 segi, yaitu:

- a. Kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan pada KBM tidak dimasukkan dalam sub pokok bahasan tetapi terintegrasi secara sistematis ke setiap mata pelajaran.
- b. Budaya sekolah (kegiatan/kehidupan keseharian di satuan pendidikan). Hal tersebut dapat terlihat dari pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan, sehingga akan diketahui bagaimana proses pendidikan karakter yang terjadi.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam ekstrakurikuler sehingga akan terlihat jelas bahwa kegiatan yang diikuti peserta didik dapat mempengaruhi karakter yang dimiliki. Contohnya: pramuka, olahraga, karya tulis, dsb.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah akan berhasil apabila syarat utama dapat dipenuhi, yaitu; (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan

karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama.<sup>3</sup>

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:
  - a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
  - b) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
  - c) Biasakan peserta didik untuk bertnaya dalam setiap pembelajaran.
  - d) Biasakan peserta didik bekerjasama, dan saling menunjang.
  - e) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.
- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
  - a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
  - b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012) hal. 45

c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.<sup>4</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar ialah melalui pembiasaan, keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar juga bekerja sama dengan semua pihak yakni Bapak Kepala Madrasah, Bapak/Ibu guru, siswa, dan wali murid. Keteladanan seorang guru merupakan kunci dari terlaksananya pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar dilaksanakan melalui empat pembiasaan religius, disiplin, jujur, dan peduli lingkungan:

- a. Pembiasaan religius meliputi: (1) Berpartisipasi dalam kegiatan amal Jum'at. (2) Masuk diantar orang tua harus bersalaman mendoakan orang tua harus turun. (3) Mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada Bapak/Ibu. (4) Kegiatan Murottal. (5) Sholat Dhuha dan Sholat Wajib Berjamaah. (6) Kegiatan Bimsol (Bimbingan Sholat). (7) Berdoa sebelum pelajaran dimulai.
- b. Pembiasaan disiplin meliputi: (1) Memasuki pintu masuk madrasah sepeda tidak boleh dinaiki. (2) Sebelum masuk kelas berbaris terlebih dahulu. (3) Upacara setiap hari Senin. (4) Membiasakan Antre.
- c. Pembiasaan bersikap jujur meliputi: 1) Berkata Jujur ketika tidak memakai seragam lengkap saat upacara, (2) Berkata jujur ketika tidak

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 1

mengerjakan PR, (3) Berkata jujur ketika tidak melaksanakan sholat, (4) Berkata jujur ketika datang terlambat.

- d. Pembiasaan peduli lingkungan meliputi: (1) Piket kelas sesuai jadwal. (2) Membiasakan Membuang Sampah Pada Tempatnya. (3) Kebiasaan mamungut (mengambil) sampah dilingkungan Madrasah dan meletakan pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya. (4) Peduli dengan keanekaragaman Hayati (baik di Madrasah maupun di rumah masing-masing). (5) Kebiasaan menggunakan air sesuai dengan kebutuhan dan melaksanakan istilah "SIKESI" (siram, kencing, siram) di kamar mandi.

Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar dilakukan dengan tiga cara yaitu pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan.

### **C. Dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9**

Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk untuk berhasil secara akademis.

Sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang dimasyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Beberapa penelitian bermunculan untuk menjawab pertanyaan mengenai dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik. Ringkasan dari beberapa penemuan

penting mengenai hal tersebut diterbitkan oleh character Education Partnership. Dalam buletin tersebut diuraikan yang merupakan hasil studi dari Dr. Marvin Berkowitz dari University Of Missouri-St.Louis menunjukkan peningkatan motivasi belajar dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Salah satu usaha untuk mengaplikasikan pendidikan karakter ini adalah di lingkungan sekolah yang cakupannya dibidang pengetahuan (kognitif), kesadaran ataupun kemauan (afektif), dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (psikomotorik).<sup>5</sup>

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila. Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah: 1) mengembangkan afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai-nilai *universal* dan tradisi budaya bangsa yang religius 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

---

<sup>5</sup>Tanty Albaniyah, Fungsi Dan Dampak Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam <http://tantyalbaniyah9.blogspot.co.id/2016/02/fungsi-dan-dampak-pendidikan-karakter.html?m=1> diakses 26 Maret 2018

Selain tujuan yang telah dijelaskan diatas pendidikan karakter juga memiliki fungsinya tersendiri yaitu Pendidikan karakter berfungsi 1) membangun kehidupan kebangsaan yang multicultural 2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik 3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.<sup>6</sup>

Sekolah bertugas untuk mengartikulasikan nilai-nilai utama dalam bentuk etika spiritual yang menjadi jalan hidup (way of life) bagi peserta didik. Sekolah harus mengkomunikasikan etika ini kepada peserta didik secara kreatif sehingga nilai-nilai itu bisa diimplementasikan secara aplikatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta tidak terjebak pada pembelajaran simbol dan tradisi keagamaan yang dogmatis dan indoktrinatif. Simbol dan tradisi keagamaan dipelajari dalam rangka menemukan nilai yang terdapat didalamnya. Nilai-nilai inilah yang digunakan untuk membentuk karakter spiritual dalam diri peserta didik. Etika spiritual yang dibentuk akan menjadi pondasi dasar bagi pembentukan karakter-karakter yang lain. Sebab karakter-karakter yang lain pada dasarnya merupakan pengembangan karakter dasar yang bersifat lebih spesifik. Meskipun spesifik karena bersifat lokal dan

---

<sup>6</sup> Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah "dari Gagasan ke Tindakan"*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 47

temporer, karakter-karakter lain tetap harus dibangun berdasarkan kebutuhan jangka panjang.<sup>7</sup>

Menurut UU No. 17 tahun 2007, lingkungan hidup dan sumber daya alam memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pembangunan dan, sekaligus, sebagai penopang sistem kehidupan. Adapun jasa-jasa lingkungan hidup meliputi keanekaragaman hayati, penyerapan karbon, pengaturan air secara alamiah, keindahan alam, dan udara bersih, merupakan penopang kehidupan manusia. Namun pengelolaan sumber daya alam selama ini masih belum berkelanjutan dan masih mengabaikan kelestarian fungsi lingkungan hidup, sehingga daya dukung lingkungan menurun dan ketersediaan sumber daya alam menipis.

Sekolah seharusnya memainkan perannya dalam membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Perlu ada pembentukan karakter kepedulian terhadap lingkungan pada diri siswa. Karakter ini bisa dimulai dari persoalan yang terlihat sepele, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, sampai pada perumusan action plan tentang program-program kepedulian lingkungan. Melalui pembentukan karakter ini diharapkan lahir generasi yang memiliki kepedulian lingkungan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang berakhlak mulia, bermartabat, tangguh, berjiwa patriotik, kompetitif, berkembang dinamis,

---

<sup>7</sup> Bagus Mustakim, Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hal. 75

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 85-86

berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas dampak upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar pada nilai religius yakni peserta didik di MIN 9 Blitar bertindak seimbang sesuai dengan nilai-nilai moral, karakter dan agama. Pada nilai disiplin yakni peserta didik di MIN 9 Blitar dapat membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya. Pada nilai kejujuran yakni peserta didik di MIN 9 Blitar memiliki moral tinggi mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Pada nilai peduli lingkungan yakni peserta didik di MIN 9 Blitar mampu menjadi generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

---

<sup>9</sup> Heri Gunawan *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,( Yogyakarta: UNY Press 2012 ) hal. 231